

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dalam pembelajaran, pendidik membantu dan memfasilitasi siswa dengan kegiatan yang terprogram untuk membuat belajar secara aktif dengan penekanan pada sumber belajar. Sumber belajar menjadi salah satu elemen yang penting dalam pembelajaran karena dengan adanya sumber belajar, pembelajaran di kelas akan lebih maksimal. Istilah pembelajaran erat kaitannya dengan istilah belajar. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), belajar mengandung arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu sedangkan pembelajaran mengandung arti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Belajar lebih kepada masing-masing individu yang mana berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu secara pribadi. Sedangkan pembelajaran lebih menekankan kepada proses orang yang mengajar untuk menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Dalam kegiatan di sekolah, proses ini terdapat pada guru yang mengajar dan siswa yang belajar yang pada akhirnya menimbulkan pembelajaran. Pembelajaran vokal pun membutuhkan stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Beberapa alat indera di dalam tubuh manusia diantaranya indera penglihatan yaitu mata, indera pendengar yaitu telinga, indera pencium yaitu hidung, indera perasa yaitu lidah dan indera peraba yaitu kulit. Semua alat indera dapat membantu dalam proses pembelajaran. Seperti pada saat belajar menyanyi, mata dapat digunakan untuk melihat partitur lagu, telinga dapat

digunakan untuk mendengar suara iringan musik dan lidah dapat digunakan untuk mengucapkan lirik lagu.

Dari jaman dahulu sampai jaman sekarang, kekuatan nyanyian atau vokal yang ada pada sebuah lagu tidak pernah hilang. Sampai saat ini banyak orang yang suka menyanyi juga merupakan salah satu bidang seni yang tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak kalangan dari anak-anak sampai orangtua yang memanfaatkan kegiatan bernyanyi sebagai kegiatan untuk refreshing, sebagai media hiburan menghilangkan penat dalam rutinitas sehari-hari. Bagi kalangan muda yang memiliki hobi menyanyi dan memilih menjadikan karir biasanya menekuni dengan mengikuti les di lembaga non formal.

Setiap manusia dianugerahi vokal oleh Tuhan YME dan dengan memanfaatkan anugerah tersebut, manusia bisa merasakan keindahan yang luar biasa. Contohnya ketika seseorang menyanyi dengan penuh penghayatan, maka orang yang mendengarnya akan merasakan jiwa dari lagu yang dibawakan oleh penyanyi tersebut. Maka tidak salah jika vokal disebut alat musik yang paling menyentuh perasaan manusia vokal juga bisa disebut alat musik yang paling mudah ditemukan karena melekat dalam tubuh manusia. Pembelajaran vokal merupakan bagian dari pembelajaran musik. Mempelajari musik tidak cukup hanya mempelajari teori saja tetapi juga harus diikuti dengan praktek, sebab melalui prakteklah seseorang akan merasakan pengalaman musik secara langsung. Mempelajari music tidak mungkin hanya melalui ceramah atau penjelasan, tanpa bunyi atau musik itu sendiri.

Dalam pembelajaran vokal, terdapat beberapa teknik menyanyi untuk melatih pernafasan, kepekaan nada, teknik posisi suara, artikulasi dan ekspresi. Juga terdapat variasi vokalisasi yang dapat digunakan untuk melatih vokal karena dalam pembelajaran vokal, dilatih dari teknik yang mendasar yaitu postur tubuh lalu teknik pernafasan. Bidang vokal merupakan pelajaran seni budaya yang diberikan di kelas yang berisikan materi-materi tentang seni yang disesuaikan dengan budaya. Seni memiliki tiga bagian yang saat ini dipelajari di sekolah yaitu Seni Musik, Seni rupa dan Seni teater. Dalam seni music terdapat beberapa bidang

diantaranya olah vokal, bermain alat music dan membuat karya lagu. Pembelajaran vokal merupakan bagian dari pembelajaran seni musik. Pada pembelajaran vokal ini, guru menerapkan di kelas VIII SMPN 5 Bandung. Guru menjelaskan tentang teknik vokal seperti teknik pernafasan, teknik posisi suara, teknik artikulasi dan ekspresi.

Pembelajaran vokal yang di terapkan guru seni budaya diterapkan pada semester II di kelas VIII C SMPN 5 Bandung. Pada semester II ini, materi yang di ajarkan kepada siswa adalah materi seni musik yang di fokuskan pada bidang vokal dan instrumen musik yang bertemakan nusantara. Yang di maksud nusantara disini adalah lagu-lagu yang diajarkan pada siswa adalah lagu-lagu yang ada di Nusantara. Pada kurikulum yang ada di SMPN 5 sudah terbagi 3 bagian. Di kelas VII materi yang diajarkan dalam mata pelajaran seni budaya adalah seni tari yang juga bertemakan tari nusantara. Di kelas VIII materi seni budaya yang diajarkan adalah seni musik yang bertemakan lagu-lagu nusantara dan di kelas IX materi seni budaya yang diajarkan adalah seni musik tetapi bertemakan lagu-lagu modern. Pada kelas IX, materi seni musik yang diberikan di fokuskan pada bermain instrumen musik. Pertimbangannya karena proses yang siswa kelas IX lalui di kelas VII dan VIII sehingga fokus materi naik ke tahap yang lebih tinggi. Dalam pembelajaran vokal di kelas VIII C, peneliti meneliti lebih kepada guru seni budaya kelas VIII tetapi tidak terlepas dari siswa karena siswa turut serta dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di kelas oleh guru yang diamati oleh peneliti, terdapat sebagian siswa yang antusias dengan materi yang diberikan oleh guru lalu sebagian siswa juga tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Terbukti pada saat guru sedang menerangkan materi, ada yang memperhatikan dengan fokus dan ada yang tidak memperhatikan. Kenyataan memperlihatkan bahwa terdapat banyak siswa yang bisa berprestasi di bidang bernyanyi, baik tradisional atau modern. Namun, tidak jarang pula terdapat siswa yang kurang tertarik dan menganggap bahwa pelajaran musik atau seni di sekolah tidak penting.

Materi awal yang sudah disusun dalam RPP sekolah adalah materi Unisono. Unisono adalah bernyanyi satu suara secara bersama-sama. Biasanya melodi yang dinyanyikan dalam Unisono adalah melodi pokok nya saja. Sebeleum menjadi

satu suara yang sama, harmonis, kompak seluruh suara dari orang yang akan bernyanyi harus sama yaitu satu suara. Pada kondisi awal pada siswa di kelas VIII C sebagaimana yang peneliti amati dari hasil wawancara bahwa pada proses pembelajaran, siswa yang memiliki kemampuan dalam music belum memiliki sikap, yaitu masih terkesan tidak serius walaupun memiliki dasar kemampuan dalam menyanyi. Dan juga pada sebagian siswa yang lain terdapat siswa yang antusias untuk mengikuti pembelajaran, terdapat pula siswa yang kurang antusias mengikuti pelajaran sehingga pembelajaran di kelas tidak efektif karena tidak adanya respon dari siswa dan motivasi dari guru kepada siswa untuk lebih semangat dan menekankan bahwa menyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan dan perlu nya dibangun suasana tersebut di dalam kelas.

Pada saat pembelajaran yang peneliti amati siswa terlihat pasif dan tidak memahami materi pembelajaran yang guru terangkan. Hal ini terbukti dengan pada saat guru bertanya pada siswa dengan stimulus-stimulus “Teknik apa saja yang kalian ketahui dalam menyanyi?” tidak adanya siswa yang menjawab pertanyaan guru. Guru pun menjelaskan tentang materi Unisono dengan membaca dari buku dan pada saat guru selesai menjelaskan mempersilahkan siswa untuk bertanya barangkali ada siswa yang masih belum paham, tidak ada siswa yang bertanya. Guru mencoba mengajak siswa untuk menyanyi salah satu lagu yang ada dalam materi Unisono yaitu lagu “Manuk Dadali” dan ketika menyanyi suara siswa tidak satu, tidak menajdi satu suara. Ketika siswa menyanyi banyak nada yang tidak tepat. Nada yang tidak tepat tersebut muncul di bagian chorus lagu.

Dalam hal ini lah guru mendapati bahwa hal utama yang harus dibenahi dalam pembelajaran ini adalah ketepatan nada. Guru menjelaskan dengan cara presentasi tentang teknik-teknik menyanyi lalu dengan pendekatan kelompok / grup dan dengan menggunakan instrument musik seperti piano dan gitar dalam masing-masing kelompok yang dimainkan oleh siswa yang sudah memiliki bakat memainkan instrumen music, guru menggunakan pendekatan latihan kelompok. Dalam setiap kelompok, guru menaruh siswa yang memiliki kemampuan untuk menyanyi dan kemampuan memainkan instrumen musik, dengan begitu

diharapkan siswa yang belum memiliki kemampuan musik dalam satu kelompok, dapat belajar dari teman satu kelompoknya.

Berdasarkan uraian di atas, khususnya mengenai pembelajaran vokal untuk mencapai ketepatan nada di kelas VIII C SMPN 5 Bandung, peneliti sangat tertarik untuk mengetahui dan menganalisis lebih jauh berbagai hal yang dilakukan pengajar dalam melaksanakan pembelajarannya. Ketertarikan peneliti ini akan diwujudkan dalam bentuk kegiatan penelitian dengan judul :

PEMBELAJARAN VOKAL UNTUK MENCAPAI KETEPATAN NADA DI KELAS VIII C SMPN 5 BANDUNG

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini akan memfokuskan pada Pembelajaran Vokal untuk mencapai ketepatan nada di kelas VIII C SMPN 5 Bandung. Masalah utama dalam penelitian ini adalah: ketepatan nada pada siswa kelas VIII C SMPN 5 Bandung. Masalah utama itu diuraikan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana materi pembelajaran untuk mencapai ketepatan nada pada pembelajaran vokal ?
2. Bagaimana tahapan pembelajaran untuk mencapai ketepatan nada pada pembelajaran vokal ?
3. Bagaimana hasil pembelajaran untuk mencapai ketepatan nada pada pembelajaran vokal ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui materi pembelajaran untuk mencapai ketepatan nada pada pembelajaran vokal
2. Mengetahui tahapan pembelajaran untuk mencapai ketepatan nada pada pembelajaran vokal
3. Mengetahui hasil pembelajaran yang diperoleh setelah guru menerapkan pembelajaran vokal

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi penelitian pendidikan yang mengemukakan keberhasilan proses pembelajaran berdasarkan sudut pandang para siswa sebagai pembelajar di sekolah

2. Departemen Pendidikan Seni Musik

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi topik penelitian pendidikan musik yang tidak hanya melibatkan guru dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran musik, tetapi juga memfokuskan pada perspektif atau sudut pandang siswa sebagai elemen penting dalam proses pembelajaran. Perspektif siswa merupakan hal penting yang perlu dipahami oleh institusi pendidikan sebagai upaya untuk mewujudkan paradigma dalam Kurikulum 2013, yaitu *student-centered* (berpusat pada siswa).

3. Guru

memperkaya wawasan dan pengetahuan guru dalam melakukan proses pembelajaran Seni Budaya di sekolah, khususnya tentang pembelajaran ritmik.

4. Mahasiswa Pendidikan Musik

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi mahasiswa Departemen Pendidikan Seni Musik, FPSD UPI untuk tidak selalu memfokuskan topik penelitian pada guru sebagai pelaksana kurikulum dan metode yang digunakan, tetapi pada elemen penting lainnya dalam proses pembelajaran, yaitu siswa. Dengan menjadikan siswa sebagai subjek dengan ‘mendengarkan’ atau memahami penjelasan mereka terhadap proses pembelajaran musik yang mereka alami maka kualitas pembelajaran musik di sekolah dapat dipahami dengan lebih baik

E. Struktur Organisasi Skripsi

Demi menunjang skripsi ini dapat mudah dipahami oleh berbagai pihak yang berkepentingan, oleh karena itu skripsi ini dituangkan ke dalam lima bab yang disusun berdasarkan struktur penulisan sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan.
Dalam bab ini dituangkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi sebagai landasan dari permasalahan dalam melakukan penelitian.
- BAB II** : Kajian Teoretis
Bab ini memaparkan berbagai teori yang menunjang analisis data pada bab IV, dan juga sebagai data pendukung dalam penelitian.
- BAB III** : Metode Penelitian.
Pada bab ini penulis menjelaskan beberapa hal yaitu partisipan dan lokasi penelitian, pendekatan penelitian, langkah-langkah penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data sebagai alur penelitian.
- BAB IV** : Temuan dan Pembahasan
Dalam bab ini peneliti melakukan analisis hasil temuan mengenai bagaimana kondisi awal ketepatan nada di kelas VIII C sebelum di terapkan pembelajaran vokal. Kemudian bagaimana tahapan pada pembelajaran vokal untuk mencapai ketepatan nada serta bagaimana hasil yang diperoleh setelah guru menerapkan pembelajaran vokal.
- BAB V** : Penutup.
Dalam bab terkahir ini peneliti menyajikan kesimpulan terhadap hasil yang diperoleh dalam penelitian sekaligus mengajukan rekomendasi mengenai hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan di kemudian hari.